

Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang

Husni Mubarak; Nining Apriani
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu
Email: hm305923@gmail.com & nining17ar@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the leadership of the head of the madrasa in improving teacher performance at Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang. The method used is descriptive qualitative with the type of research is field research or (field research) with data collection techniques of observation, interviews and documentation. As for the results of the study, it is known that the leadership of the madrasah principal has a very large role in improving teacher performance in pedagogic, social, personality, and professional competencies at MTs Al Ikhwan Kotapinang.

Key Words: Principal Leadership, Teacher Performance.

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian, diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan yang sangat besar meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional di MTs Al Ikhwan Kotapinang.

Key Words: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

Pendahuluan

Keberadaan setiap pemimpin dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku pemimpin tersebut dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinannya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, satu diantara elemen yang memiliki peran penting sebagai *agent of change* adalah pemimpin lembaga pendidikan tersebut. Karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” ke mana lembaga pendidikan yang dipimpinnya itu akan dibawa. Peran *key position* kemajuan dan perkembangan tidak keliru dialamatkan kepada kepemimpinan lembaga.

Dapat diketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu elemen yang dapat mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian dalam suatu organisasi kepemimpinan menjadi bagian penting upaya untuk menciptakan kinerja semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin suatu lembaga perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin. Begitu juga kepala madrasah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang

mempunyai pengaruh, kepala madrasah berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian kepala madrasah dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku orang yang dipimpinnya. Dengan kelebihan pengetahuan dan pengalaman, kepala madrasah dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya sehingga menjadi guru yang profesional (Tafsir).

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mempekerjakan dan mengawasi semua guru dan personil sekolah lainnya. Karena kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab mengevaluasi semua guru, khususnya guru yang baru mengajar. Kepemimpinan kepala madrasah, sekolah sebagai agen perubahan dalam madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah maka kepala madrasah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan *leadership* yang baik. Tugas kepala madrasah sering dirumuskan dalam ungkapan *EMASLIM* yaitu: *edukator* (pendidikan), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin) *inovator* (pencipta) dan *motivator* (pendorong). Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam kajian manajemen pendidikan kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar (Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009).

Kepala madrasah mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi menjelaskan bahwa “erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik” (E. Mulyasa, 2010).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sangat erat kaitannya antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Kalau kita meng-inginkan pendidikan yang bermutu, maka hal pertama yang harus ditingkatkan oleh kepala madrasah adalah kinerja guru madrasah tersebut. Jika kualitas kinerja guru sudah bagus, maka hasilnya madrasah tersebut akan meningkat mutunya.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, juga merupakan seorang *agent of change* yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya. Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tentang hal ini dinyatakan dalam sebuah hadis :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَأَلَمِيزُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ الرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ. أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Abdullah Bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. Telah bersabda, kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarga dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya, camkanlah bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.

Kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut adalah kepemimpinan setiap orang dalam berbagai posisi dan tingkatannya. Mulai dari pemimpin rakyat sampai pengembala,

bahkan sebenarnya tersirat didalamnya bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, dan kepemimpinan guru dalam menjalankan tugasnya pula. Bertolak kepada hadis di atas, kepala madrasah adalah orang yang diberi tanggung jawab memimpin, mengelola, mengatur, serta meningkatkan kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru ditandai dengan guru tersebut menjadi guru yang profesional, guru profesional harus menguasai antara lain: 1) pedagogis 2) kinerja kepribadian, 3) kinerja sosial 4) kinerja profesional. Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi dan minat siswa. Seorang guru yang profesional mempunyai karakteristik yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*; (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan "*transfer ilmu pengetahuan (implementasi)*"; (3) mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya; (4) mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya; (5) memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan (6) mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut guru akan mampu meningkatkan kualitas kinerja mereka. Sehubungan dengan kinerja guru, kesuksesan seorang guru dalam mengajar, dapat tergambarkan melalui hasil belajar yang diperoleh para peserta didiknya. Bila peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajarannya, maka dengan sendirinya guru telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain, kinerja guru yang baik ditandai oleh hasil atau prestasi belajar yang baik pula dari para peserta didiknya.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalisme guru itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya, guru sebagai tenaga profesional sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi minat dan bakat serta faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Menurut Anwar dan Sagala dalam Syaiful Sagala, "Pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapakan idiologi profesional tersendiri". Sedangkan menurut Supardi, "Seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, kemasyarakatan, maupun profesional. Oleh sebab itu, tugas guru sebagai profesi menuntut untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang Kecamatan Tanah Putih, dapat diketahui bahwa kepala Madrasah dalam perannya sebagai pemimpin tertinggi di Madrasah tersebut selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja guru. Tercapai tidaknya peningkatan kinerja guru sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh peran aktif guru madrasah dalam pelaksanaan proses pendidikan, sehingga tujuan didirikannya lembaga tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif dan lembaga yang unggul, maka yang diperlukan adalah kepemimpinan yang mampu meningkatkan kinerja guru. Guru merupakan media transformasi segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peranan guru sangat dibutuhkan bagi penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Menggala Kecamatan Tanah Putih beberapa tahun terakhir ini, melalui kepemimpinan yang ada sudah mulai meningkatkan kinerja guru. Indikasi ini muncul dari keberhasilan Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang Kecamatan Tanah Putih dalam meraih prestasi atau penghargaan ketika mengikuti berbagai kegiatan/perlombaan di tingkat Kepenghuluan dan Kecamatan, maupun Kabupaten. serta hasil lulusannya tiap tahun, dengan nilai rata-rata tinggi dan bisa lulus 100%. Di bidang sarana dan prasarana pun sudah mulai dilengkapi, dengan adanya lapangan untuk kegiatan olah raga, ruang UKS, kantin sekolah, labor komputer dan sebagainya untuk menunjang proses pembelajaran. Di sisi lain ada beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, misalnya keinginan untuk meningkatkan pendidikan (yang belum S1 melanjutkan S1, mengikutsertakan pelatihan, diklat, seminar dan mendalami buku-buku pelajaran/ilmu pengetahuan yang berkualitas serta mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan atau (*field research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Pedagogik di MTs Al Ikhwan Kotapinang

Kepala Madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari setiap yang direncanakan melalui visi dan misi madrasah tersebut, maka perlu diperhatikan bagaimana kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam memimpin semua komponen yang ada di madrasah. Salah satu bentuk kepemimpinan kepala madrasah adalah bagaimana cara ia meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajarnya.

Berdasarkan wawancara penulis di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik di MTs Al Ikhwan Kotapinang adalah melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Untuk mengikuti PKG tersebut maka guru diharuskan untuk menguasai aspek-aspek pembelajaran, yaitu teori belajar, prinsip pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, mengetahui bentuk penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Roy Amalan, selaku Waka Kesiswaan

Untuk mengikuti PKG ini, saya dan guru-guru yang lain harus mendalami teori dan prinsip pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, mengetahui bentuk penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik ditingkatkan melalui kegiatan PKG, pelatihan-pelatihan kependidikan, diklat, seminar, supervisi (pengawasan), serta mendukung ide-ide baru dari guru-guru, dan mengikutsertakan guru bidang studi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kompetensi pedagogik guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang mengenai pengembangan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP,

menguasai teori dan prinsip pembelajaran, dan menyelenggarakan evaluasi sudah sesuai dengan semestinya. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik sudah baik dan kompetensi pedagogik guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Sosial di MTs Al Ikhwan Kotapinang

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi sosial, sebagai seorang pendidik hendaknya selalu bisa berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama baik dengan peserta didik, pendidik, orang tua murid dan teman sejawat. Sejalan dengan hal ini Bapak Juniadi, selaku kepala madrasah mengatakan :

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang merupakan guru yang bisa dikatakan berkompeten dalam kompetensi sosial, hal ini dapat dilihat dari guru bisa berinteraksi, berkomunikasi dan bekerja sama baik dengan peserta didik, pendidik, orang tua murid dan teman sejawat baik dalam proses pembelajaran maupun diluar. Kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi sosial ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu dengan guru membiasakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, dan kompetensi sosial guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang sudah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selain itu kepala madrasah dan guru-guru juga menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran, serta guru-guru pun juga mampu untuk membina kelas dengan baik. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi sosial sudah baik dan kompetensi sosial guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Kepribadian Di MTs Al Ikhwan Kotapinang

Setiap orang yang melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian yang baik, karena kepribadian guru itu sangat berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena pada hakikatnya guru adalah orang yang digugu dan ditiru.

Guru bukan hanya sebagai pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan peserta didik, tercipta situasi didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Hakikat guru adalah bahwa ia jadi contoh dan teladan bagi semua, khususnya bagi peserta didik. Berdasarkan observasi, penulis melihat guru-guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang memiliki kepribadian yang baik, ketika dalam proses pembelajaran guru-guru selalu menampilkan dirinya sebagai pribadi guru yang baik, dan ketika diluar jam pelajaran, guru-guru juga selalu menampilkan pribadi yang baik dihadapan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi kepribadian ditingkatkan melalui kegiatan menyanamkan kepada guru-guru selalu menjunjung tinggi kode etik profesi guru, serta menunjukkan etos kerja, memiliki tanggung jawab yang tinggi terkait profesinya sebagai guru. Para guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang pun sudah mempunyai rasa tanggung jawab terkait profesinya sebagai guru dan memiliki kewibawaan yang mantap dihadapan peserta didiknya. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan

kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi kepribadian sudah baik dan kompetensi kepribadian guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala madrasah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Profesional Di MTs Al Ikhwan Kotapinang

Tuntutan profesional kependidikan menghendaki adanya kematangan pribadi seorang pendidik untuk senantiasa mempersiapkan dirinya dalam menjalankan profesi kependidikan, hal itu menyangkut adanya kesiapan seorang pendidik untuk melakukan interaksi, komunikasi, bimbingan, administrasi, penelitian dan penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik serta kompetensi untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan, komprehensif dan terpadu, sehingga tugas profesionalitas kependidikan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Guru harus memiliki kompetensi profesional dan profesionalisme yang merupakan modal dasar bagi guru. Guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang merupakan guru yang bisa dikatakan berkompeten dalam mengajar dan sudah sesuai dengan keahlian bidangnya, sehingga dapat mengelola proses belajar mengajar yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan pendidikan keprofesionalan guru, diklat, seminar, dan mengikutsertakan guru bidang studi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru mengenai keterampilan dalam mengajar, menggunakan berbagai media dan metode, dan mengaplikasikan penggunaan tersebut. Kompetensi profesional guru di MTs Al Ikhwan Kotapinang mengenai penguasaan materi ajar dan mengelola metode, media dan sumber belajar sudah meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kompetensi Pedagogik ditingkatkan melalui kegiatan PKG, pelatihan-pelatihan kependidikan, diklat, seminar, supervisi (pengawasan), serta mendukung ide-ide baru dari guru-guru, dan mengikutsertakan guru bidang studi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kompetensi pedagogik guru di MTs Nurul Ikhwan Menggala mengenai pengembangan kurikulum, menguasai teknik penyusunan RPP, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, dan menyelenggarakan evaluasi sudah sesuai dengan semestinya. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik sudah baik dan kompetensi pedagogik guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala madrasah; 2) Kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi sosial ditingkatkan melalui beberapa cara yaitu dengan guru membiasakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, dan kompetensi sosial guru di MTs Nurul Ikhwan Menggala sudah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selain itu kepala madrasah dan guru-guru juga menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi sosial sudah baik dan kompetensi sosial guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala

madrasah; 3) Kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi kepribadian ditingkatkan melalui kegiatan menyarankan kepada guru-guru selalu menjunjung tinggi kode etik profesi guru, serta menunjukkan etos kerja, memiliki tanggung jawab yang tinggi terkait profesinya sebagai guru. Para gurupun sudah mempunyai rasa tanggung jawab terkait profesinya sebagai guru dan memiliki kewibawaan yang mantap dihadapan peserta didiknya. Dari hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi kepribadian sudah baik dan kompetensi kepribadian guru pun sudah meningkat karena kepemimpinan kepala madrasah; 4) Kepemimpinan kepala madrasah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan pendidikan keprofesionalan guru, diklat, seminar, dan mengikutsertakan guru bidang studi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru mengenai keterampilan dalam mengajar, menggunakan berbagai media dan metode, dan mengaplikasikan penggunaan tersebut. Kompetensi profesional guru di MTs Nurul Ikhwan Menggala mengenai penguasaan materi ajar dan mengelola metode, media dan sumber belajar sudah meningkat..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afnibar, *Memahami Profesi dan Kinerja Guru*, (Jakarta: The Minang Foundation, 2005)
Arifin, M., *Peran dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
Asmendra, *Pengantar Studi Manajemen Pendidikan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2008)
Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
Gazali, Ahmad dan Syamsuddin BA, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta, Cahya Budi, 1997)
Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2001)
Maleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1994)
_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya 2010)
Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002)
_____, *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
_____, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta :CV Haji Masagung, 1988) cet. Ke- VI
Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
Purwanto, Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
_____, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet, ke-18
Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982)
_____, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
Sondang, P. Siagan. *Teori Dan Prktik Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

- Susanto Nugroho, *Pelaksanaan Penilaian Jabatan Fungsional Guru*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2000)
- Suti'ah, Muhaimin, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991)
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- Toharuddin, Toto, *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2002)
- Uzer, Mohamad Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005)
- Yusuf, A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet.9